

## **BAB 1.PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tembakau merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang telah memberikan kontribusi nyata sebagai sumber pendapatan petani dan penyedia lapangan kerja yang luas. Selain itu, komoditas perkebunan tembakau menjadi asset penting negara untuk terus dikembangkan sebab nilai ekspor dalam penerimaan cukai dapat menjadi penyumbang devisa terbesar pada kas negara. Indonesia merupakan salah satu negara penghasil tembakau terbesar keenam setelah China, Brazilia, India, USA, dan Malawi dengan jumlah produksi sebesar 1,91 dari total produksi tembakau dunia (Nainggalan dkk. 2021).

Jenis tembakau yang biasa dibudidayakan di Indonesia berdasarkan musim tanamnya dibagi menjadi dua yaitu tembakau *Voor-Oogst* dan tembakau *Na-Oogst*. Tembakau jenis *Voor-Oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim penghujan dan dipanen pada musim kemarau, tembakau yang tergolong dalam jenis ini antara lain tembakau Virginia, tembakau Kasturi, dan lain sebagainya. Sedangkan tembakau jenis *Na-Oogst* adalah jenis tembakau yang ditanam pada akhir musim kemarau dan dipanen pada musim penghujan, tembakau yang tergolong pada jenis ini adalah tembakau Besuki.

Jenis tembakau *Na-Oogst* dimanfaatkan sebagai bahan baku cerutu dan memiliki potensi ekspor cukup tinggi. Kualitas tembakau Besuki *Na-Oogst* yang dihasilkan Indonesia merupakan salah satu yang terbaik yakni posisi kedua setelah Brazil (Arifandi dkk, 2018). Pemasaran Tembakau *Na-Oogst* di Indonesia dibagi menjadi dua wujud, pertama rajangan (*slicing type*) dimana dilakukan perajangan dan pengeringan dengan bantuan sinar matahari (*sun cured*), kemudian yang kedua krosok (*leaf type*) dimana daun tembakau dipasarkan dalam bentuk lembaran utuh setelah dilakukan proses pengeringan. Tembakau krosok merupakan jenis yang paling banyak dipasarkan di dunia dan memiliki harga cenderung lebih mahal dari tembakau

rajang. Salah satu daerah produksi tembakau *Na-Oogst* dalam bentuk krosok di Provinsi Jawa Timur yang dinamakan Tembakau Besuiki *Na-Oogst* (BNO) adalah Kabupaten Jember. PT. Perkebunan nusantara X Kebun Tembakau menjadi salah satu perusahaan perkebunan yang memproduksi Tembakau Besuiki *Na-Oogst* (BNO) dalam bentuk krosok.

PT. Perkebunan Nusantara Kebun Tembakau merupakan salah satu perusahaan milik negara yang bergerak dalam bidang pertanian yaitu sektor perkebunan industri tembakau. Tembakau yang dihasilkan oleh PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Tembakau merupakan tembakau cerutu yang dipasarkan pada negara ekspor. Jenis tembakau yang diusahakan oleh PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Tembakau yaitu jenis Tembakau Bawah Naungan (TBN) dan Tembakau *Na-Oogst* (NO). Tembakau Bawah Naungan (TBN) merupakan bentuk rekayasa teknologi pada tanaman tembakau sehingga dapat menghasilkan produktivitas yang optimal dengan daun yang tipis, elastis dan memiliki cita rasa daun yang khas dengan menggunakan pelindung waring. Proses produksi tembakau pada PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Tembakau memiliki peran penting dalam menghasilkan kualitas daun tembakau yang memiliki nilai jual tinggi baik secara *on farm* yaitu dengan menjaga tanaman tembakau mulai dari tanah, bibit, penggunaan pupuk dan pestisida, perawatan tanaman dari serangan hama dan penyakit serta proses pemanenan, ataupun secara *off farm* mulai dari proses curing hingga daun siap dipasarkan. Salah satu proses terpenting dalam menghasilkan daun tembakau terbaik ada pada proses penanam tembakau. Apabila penanaman tembakau tidak memperhatikan kondisi sekitar serta jarak tanam yang sesuai maka pertumbuhan tanaman akan terhambat.

Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan Vokasi yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan berkualitas tinggi. Salah satu kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa Politeknik Negeri Jember pada semester V (lima) adalah kegiatan Magang yaitu

kegiatan untuk menjembatani mahasiswa dalam menekuni ketrampilan dalam dunia kerja serta untuk belajar dari kerja praktis perusahaan sehingga mendapatkan pengalaman dan keterampilan pada dunia industri.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Magang**

### **1.2.1 Tujuan Umum Magang**

Tujuan Magang secara umum adalah:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman mengenai kegiatan kerja secara nyata.
2. Melatih mahasiswa berfikir kritis dan terbuka terhadap metode kegiatan baru yang diterapkan dilapangan yang tidak didapat di bangku perkuliahan.
3. Untuk melatih mental mahasiswa ketika terjun langsung di dunia kerja.

### **1.2.2 Tujuan Khusus Magang**

Sedangkan tujuan khusus kegiatan magang meliputi:

1. Mengetahui proses persiapan lahan tanam untuk tanaman tembakau yang baik dan benar.
2. Mengetahui dan memahami proses penanaman dan perawatan tanaman tembakau hingga pemanenan daun tembakau yang baik dan benar.
3. Mengetahui dan memahami permasalahan hama dan penyakit yang timbul dari perbedaan jarak tanam tanaman tembakau.

### **1.2.3 Manfaat Magang**

Manfaat magang sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang budidaya Tembakau Bawah Naungan (TBN) di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Tembakau Jember.
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh jarak tanam terhadap penyebaran hama dan penyakit pada tanaman Tembakau Bawah Naungan di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Tembakau Jember.
3. Dapat menyelesaikan magang dengan optimal.

### **1.3 Lokasi dan Jadwal Pelaksanaan Magang**

Kegiatan magang dilaksanakan pada tanggal 01 Maret 2023 dan berakhir sampai dengan 30 Juni 2023 (4 bulan). Tempat pelaksanaan PKL di PT. Perkebunan Nusantara X Kebun Tembakau yang terletak di Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan magang ini adalah:

1. Metode observasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengamati serta melihat secara langsung dilapangan.
2. Metode praktek lapang yaitu melakukan kegiatan secara langsung mulai dari pembuatan media penyemaian hingga proses panen daun tembakau dan mengetahui proses secara langsung dilapangan.
3. Metode wawancara yaitu metode yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan langsung kepada pembimbing lapang.
4. Metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan cara pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, foto hasil gambar ditunjukkan untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun pada laporan.